

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kecerdasan Spiritual

a. Teori Kecerdasan Spiritual

Menurut teori kognitif Piaget Kecerdasan seseorang berkembang dalam empat tahap yaitu sensoris-motorik (usia antara 0 tahun sampai 2 tahun), praoperasional (usia antara 2 tahun sampai dengan 7 tahun), operasional konkret (usia 7 tahun sampai 12 tahun), dan operasional formal (usia 12 tahun ke atas). Tahapan tersebut dilalui oleh seorang anak dan tahapan tersebut akan berdampak pada kecerdasan yang dimiliki anak. Apabila anak tidak melalui satu tahapannya maka berakibat negatif pada kecerdasannya.²⁶ Landasan teoritis dalam penelitian ini menggunakan teori kecerdasan spiritual Danah Zohar dan Ian Marshal. Landasan teoritis ini akan digunakan dalam membahas topik penelitian, yaitu kecerdasan spiritual sebagai paradigma baru penentu keberhasilan seseorang.

Danah Zohar dan Ian Marshall telah mengemukakan dalam bukunya, bahwa kecerdasan spiritual (SQ) merupakan suatu dimensi kecerdasan yang berbeda dengan kecerdasan intelektual (IQ) dan

²⁶ Marqomah and Ahmad Shofiyuddin Ichsan, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Perspektif Psikologi Melalui Pembelajaran Fiqh Development of Students ' Spiritual Intelligence from a Psychological Perspective through Fiqh Learning," *Journal of Elementary Educational Research* 3, no. 2 (2023): 131–50.

kecerdasan emosional (EQ).²⁷ Teori ini juga mengemukakan bahwa “kecerdasan spiritual berperan penting dalam keberhasilan seseorang agar dapat mencapai suatu kebahagiaan, pemenuhan diri, dan juga makna hidup”.

Teori kecerdasan spiritual pertama kalinya dikemukakan oleh Emmons pada tahun 2000, kemudian dipopulerkan oleh kedua orang yang bernama Zohar dan Marshall di tahun yang sama. Kemudian teori ini kembali dikenalkan pada akhir abad ke dua puluh, di mana ketika itu beberapa data ilmiah terbaru dan belum banyak dibahas, menunjukkan bahwa adanya “Q” jenis baru, yaitu sebuah gambaran utuh kecerdasan manusia yang dapat dilengkapi dengan pembahasan terkait kecerdasan spiritual, atau disingkat SQ.

b. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain²⁸.

²⁷ Vahid Fallah, Soheila Khosroabadi, and Hamideh Usefi, “Development of Emotional Quotient and Spiritual Quotient: The Strategy of Ethics Development,” *International Letters of Social and Humanistic Sciences* 49 (2015): 43–52, <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ilshs.49.43>.

²⁸ Rahman, Zanariah Abdul, and Ishak Md Shah. "Measuring Islamic spiritual intelligence." *Procedia Economics and Finance* 31 (2015): 134-139.

Menurut Sinetar, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan, dan efektivitas yang terinspirasi, *theis-ness* atau penghayatan ketuhanan yang didalamnya kita semua menjadi bagian.²⁹ Mujib dan Mudzakir menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual lebih merupakan konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya.³⁰

Ary Ginanjar menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip “hanya karena Tuhan”.³¹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang membangun manusia secara utuh untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna hidup untuk menilai bahwa tindakan yang dilakukan atau jalan hidup individu lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

²⁹ gus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum: Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ dan SQ Secara Harmonis)*, (Bandung: Nuansa, 2013),

³⁰ MUJIB, Abdul; MUDZAKIR, Yusuf. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, PT. *Raja Grafindo Persada, Jakarta*, 2003, 46.1.

³¹ Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual, ESQ (Emotional Spiritual Quotient): the ESQ Way 165 (1 ihsan 6 rukun iman dan 5 rukun islam)*. Arga, 2007.

c. Aspek-Aspek kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar dan Marshall Aspek-aspek kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut :³²

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel. Anak yang memiliki sikap fleksibel adalah anak yang mudah beradaptasi dengan lingkungannya.
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi. Tingkat kesadaran diri yang tinggi seperti kemampuan *autocritism* dan mengerti tujuan serta visi hidupnya
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan seseorang dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dikemudian hari serta tetap tersenyum dan bersikap tenang.
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kemampuan seseorang dimana disaat dia mengalami sakit, dia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan serta kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit ini ditandai juga dengan munculnya sikap ikhlas dan pemaaf.

³² Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Bandung, Mizan, 2007

- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, kualitas hidup seseorang yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut, seperti prinsip dan pegangan hidup dan berpijak pada kebenaran.
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mengetahui bahwa ketika dia merugikan orang lain, maka berarti dia merugikan dirinya sendiri sehingga mereka enggan untuk melakukan kerugian yang tidak perlu. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu misalnya menunda pekerjaan dan cenderung berpikir sebelum bertindak.
- 7) Berpikir secara holistik, kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal atau memiliki pandangan yang holistik yakni mampu untuk berpikir secara logis dan berlaku sesuai dengan norma sosial.
- 8) Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, kecenderungan menanyakan “mengapa” atau “bagaimana” jika akan mencari jawaban-jawaban yang mendasar dan memiliki kemampuan untuk berimajinasi serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

- 9) Menjadi pribadi mandiri, mudah untuk bekerja melawan konvensi (adat dan kebiasaan sosial), seperti mau memberi dan tidak mau menerima serta tidak tergantung dengan orang lain.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spritual

Zohar dan Marshall mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spritual, yaitu :³³

1) Sel saraf otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, adaptif, dan mampu mengorganisasikan diri. Penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan WEG (*Magneto-Encephalo-Graphy*) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spritual.

2) Titik Tuhan

Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau *God Spot*. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spritual. Namun demikian, titik Tuhan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spritual. Perlu adanya

³³ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spritual*, Bandung, Mizan, 2007

integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah nilai-nilai yang muncul dari dalam diri sendiri dengan dorongan usaha dan kebenaran. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah sel saraf otak dan titik Tuhan.

e. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Beberapa manfaat yang didapatkan dengan menerapkan kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut :³⁴

- 1) Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif
- 2) Untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, yaitu saat merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan.
- 3) Untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama.
- 4) Untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, asal-usul sejati dari penderitaan, dan keputusan manusia.
- 5) M. Quraish Shihab dalam bukunya *Dia Ada di Mana-mana* mengatakan bahwa kecerdasan spiritual melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam.

³⁴ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*

- 6) Untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain.

2. Dukungan Orang Tua

a. Teori Dukungan Orang Tua

Dukungan keluarga diwujudkan dalam kasih sayang, memberi nasehat-nasehat, dan sebagainya pada anggota keluarga. Dalam lingkungan keluarga setiap individu memerlukan dukungan orang tua untuk aktivitas belajar, karena dukungan dan perhatian keluarga ini sangat membantu aktivitas belajar individu agar lebih maksimal. Salah satu tokoh terkait dukungan keluarga atau orang tua adalah Friedman yang menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan terhadap tiap-tiap anggota keluarga. Hubungan murid dengan orang tua, teman sebaya, kawan, guru dan mentor, dan orang lain dapat mempengaruhi prestasi dan motivasi sosial mereka.³⁵

b. Pengertian Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua adalah kesadaran atas tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang³⁶

³⁵ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Kencana, 2020).

³⁶ Quin Dewi Sartika Dan Wahyu Kurniawati, Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Se-Gugup Kartini Kecamatan Buayani Kabupaten Kebumen, *Jurnal Pendidikan, Kebumen*.

Definisi lain tentang dukungan orang tua adalah sikap atau tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.³⁷ Dukungan orang tua mengacu pada pengertian dukungan sosial, dukungan sosial biasanya didefinisikan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang pada siapa kita mengandalkan orang yang memberi tahu bahwa mereka peduli dan mencintai. Salah satu bentuk peranan sebagai orang tua yang dapat diberikan kepada anak mereka yaitu memberi dukungan (perhatian dan kasih sayang) untuk membantu tumbuh kembang anak, dukungan orang tua sebagai bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok sekitarnya, yang membuat penerima merasa nyaman, dicintai, dan dihargai.³⁸

Dari beberapa definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua adalah sikap atau tindakan yang diberikan kepada anggota keluarganya atas rasa tanggung jawab sebagai orang tua terhadap anak.

c. Bentuk Dukungan Orang Tua

Friedman menyimpulkan bahwa ada beberapa bentuk dukungan orang tua terhadap prestasi belajar, diantaranya sebagai

³⁷ Yuliya, Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Di Smp Negeri 9 Filial Loa Kulu, Ejournal Psikologi, Vol 7 No 2, Borneo 2019, 295

³⁸ Yuliya, Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Di Smp Negeri 9 Filial Loa Kulu, 295

berikut:³⁹

1) Dukungan informasional

Dukungan informasi diberikan oleh keluarga dapat berbentuk nasihat, serta diskusi mengenai cara memecahkan suatu masalah yang terjadi

2) Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian adalah tindakan dari orang tua. Orang tua melakukan sistem pembimbingan umpan balik, memberikan support, penghargaan, dan menengahi serta membimbing masalah. Orang tua juga termasuk sumber validator identitas anggota keluarga. Dukungan penilaian akan terjadi dengan ekspresi yang positif terhadap konsep, perasaan serta performa pada orang lain yang bersifat positif.

3) Dukungan Instrumnetal

Dukungan instrumental adalah bentuk dukungan orangtua bersifat secara langsung, seperti memberikan hunian, memberi uang dan membantu dalam mengerjakan tugas rumah untuk sehari-hari

4) Dukungan Emosional

Dukungan emosional berguna untuk tempat beristirahat dan penyembuhan serta meringankan penguasaan emosional. Dukungan ini meliputi ungkapan rasa empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu.

³⁹ Friedman, M. (2015). Dukungan Keluarga. *Keperawatan Keluarga, Teori Dan Praktik*, 1974, 10–54

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua

Menurut Slameto faktor faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua adalah sebagai berikut ⁴⁰:

- 1) Metode Pendidikan orang tua
- 2) Hubungan antar anggota keluarga
- 3) Suasana Keluarga
- 4) Status Ekonomi keluarga
- 5) Pengertian Orang tua
Dorongan semangat agar bisa melalui kesulitan
- 6) Latar belakang kebudayaan
Mempengaruhi sikap belajar orang tua

e. Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak diantaranya :

- 1) Mengasuh dan mendidik

Orang tua bekerja menjadi pendidik, selain itu berperan untuk membimbing ketrampilan anak, yang terpenting membantu sikap mental anak. Sehingga pada hal ini, orang tua wajib serta bisa bertanggung jawab guna mendapatkan minat dan bakat anak

⁴⁰ Slameto. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. 2017. Jakarta: Rineka Cipta

2) Membimbing

Orang tua mampu membimbing atau memberi penjelasan terlebih dulu pada anak sebelum anak mengambil keputusan atau melakukan segala kegiatan yang akan dilakukan.

3) Motivator

Orang tua mampu memberi dorongan bagaimana pentingnya belajar untuk menumbuhkan prestasi belajar. Orang tua berperan menjadi motivator anak. Dengan cara memberikan perhatian serta membangun tempat belajar di rumah. Hal ini dapat mengurangi kebiasaan yang tidak bermanfaat, contohnya melihat televisi dan bermain terus menerus.

4) Fasilitator

Pada saat membimbing belajar, orang tua menyiapkan fasilitas berupa media serta perlengkapan menulis. Contohnya adalah buku tulis, buku ajar, alat tulis dan tempat belajar.

3. Prestasi Belajar

a. Teori Prestasi Belajar

Keberhasilan dalam belajar dapat mencerminkan inteligensi atau merupakan cerminan untuk menilai kapasitas kecerdasan siswa. Salah satu tokoh yang mengemukakan teori prestasi belajar yaitu Winkel yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang.

Menurut Moh. Zaiful Rosyid, menguraikan prestasi belajar yang dikomunikasikan sebagai gambar, angka, huruf, dan kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu dan sangat baik dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar adalah akibat dari suatu gerakan belajar yang disertai dengan perubahan-perubahan yang dicapai oleh siswa.⁴¹

b. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang didapat sebagai kesan yang menghasilkan perubahan dalam diri seseorang karena latihan dalam belajar.⁴² Penilaian lain menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan konsekuensi dari belajar. Prestasi diperoleh dari penilaian atau evaluasi.

Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.⁴³

⁴¹ Irman, I., & Silvianetri, S. (Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Prestasi Siswa Smkn 1 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Konseling Gusjigang*, (2022) 8(1).

⁴² Astuti, P. Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Iv, V, Dan Vi Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 2018. <https://doi.org/10.21009/Pip.322.1>

⁴³ Mas'ud Hasan Abdul Dahar, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 20.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahawa prestasi belajar adalah hasil yang didapat siswa melalui latihan dalam belajar yang dapat diwujudkan dalam bentuk gambar, angka, huruf, dan kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa yang benar, penting untuk fokus pada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, termasuk :

1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari:

a) Faktor jasmaniah (fisiologis)

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang mempengaruhi kesejahteraan manusia. Siswa yang memiliki kelainan, misalnya penelantaran tubuh, penyimpangan kemampuan organ tubuh yang berujung pada kelainan sosial dan kelainan pada kemampuan khususnya indera penglihatan dan pendengaran akan sulit mengasimilasi data yang diberikan oleh pendidik dalam pembelajaran di ruang kelas ⁴⁴

⁴⁴ Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*. (2020)<https://doi.org/10.31851/jmksp.V5i2.3770>

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis unsur-unsur mental yang mempengaruhi pencapaian prestasi adalah faktor-faktor yang berasal dari ide intrinsik siswa sejak lahir dan dari apa yang diperoleh. Variabel yang diingat untuk elemen psikologis, khususnya, yaitu:

- (1) Faktor Intelektif mencakup faktor potensial yang merupakan kecerdasan serta bakat dan faktor ketrampilan nyata
- (2) Faktor non intelektual adalah unsur kepribadian spesifik, contohnya kebiasaan, sikap, motivasi, dan penyesuaian diri

2). Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern)

Unsur luar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang berada di luar siswa, yang meliputi:

a) Faktor dukungan prestasi belajar

Keadaan lingkungan di keluarga menentukan prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan adanya hubungan harmonis di dalam keluarga, adanya fasilitas belajar, kondisi ekonomi yang cukup, tempat yang mendukung serta perhatian terhadap perkembangan proses belajar anak.

Dalam hal ini dibagi menjadi lima bagian, antara lain :

(1) Gaya membimbing anak.

Masing-masing keluarga mempunyai cara dalam membimbing anak, ada yang dengan cara diktator, acuh tak acuh serta demokratis, dimana hal ini dapat berpengaruh pada kualitas prestasi belajar siswa.

(2) Hubungan anak dan orang tua

Terdapat berbagai hubungan anak dan orang tua, ada yang acuh tak acuh, hingga anak timbul reaksi frustrasi, ada yang dekat sekali, sehingga mengakibatkan anak manja dan bergantung pada orang tua, ada pula yang jauh, sebab orang tua yang keras sehingga menghambat proses belajar, dan anak selalu merasa ketakutan

(3) Perilaku orang tua

Orang tua merupakan gambaran yang dicontoh oleh anak, sebab sikap orang tua itu tidak bisa dihindari. Sehingga sikap orang tua juga yang akan ditiru oleh anak. Orang tua dapat memberikan pembiasaan-pembiasaan pada anak ketika di rumah.⁴⁵

(4) Faktor ekonomi orang tua

Ekonomi orang tua sangat berpengaruh pada kehidupan

⁴⁵ Ali Rachman and Inuriya Verawati, "Pentingnya Dukungan Orang Tua Dalam Penguatan Literasi Berbasis Pembiasaan Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 1 (2022): 67–76, <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i1.3181>.

keluarga. Kehangatan hubungan anak dan keluarga terkadang tidak lepas dari faktor ekonomi, sama halnya keberhasilan seseorang, tetapi faktor ekonomi keluarga pengaruhnya bersifat tidak mutlak

(5) Kondisi dalam keluarga

Kondisi rumah tangga dapat mempengaruhi keadaan saat belajar bagi anak. Jika kondisi rumah gaduh, sering ribut, bertengkar dan tegang, akibatnya anak tidak bisa belajar dengan nyaman, sebab belajar memerlukan konsentrasi dan ketenangan.

b) Faktor lingkungan sekolah

Keadaan lingkungan sekolah dapat mempengaruhi keadaan belajar yaitu: terdapat guru yang memadai, alat belajar yang lengkap dan gedung yang memenuhi kriteria untuk belajar. Selain itu faktor lingkungan sekolah juga dapat membantu keberhasilan belajar anak dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, inklusif dan memotivasi agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan siswa dapat mencapai potensi yang optimal.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Kondisi masyarakat juga disebut dengan factor lingkungan sekitar anak dan dimana dia berada, kondisi ini juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak

d. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar bisa diungkapkan dengan tiga bidang yaitu psikomotorik, kognitif dan afektif. Dibutuhkan indikator sebagai peringatan bahwa seseorang berhasil mencapai prestasi pada tingkat tertentu, sebab pemahaman serta pengetahuan yang luas tentang indikator-indikator prestasi belajar sangat dibutuhkan. Maksud dari pemahaman dan pengetahuan yang luas mengenai beraneka macam prestasi belajar dan indikator-indikatornya yaitu supaya pemilihan serta penggunaan alat evaluasi bisa menjadi lebih tepat.

Penguraian hasil belajar mencakup seluruh ranah psikologis yang berubah menjadi akibat dari pengalaman serta proses belajar siswa. Tetapi, pada kenyataanya untuk mengungkapkan hal tersebut tidak mudah, karena beberapa perubahan hasil belajar ada yang tidak bisa diraba⁴⁶

e. Klasifikasi Prestasi Belajar

Jenis-jenis prestasi belajar bisa diartikan menjadi tingkatan keberhasilan belajar yang menunjukkan taraf pencapaian prestasi.

⁴⁶ Aulia.. *Pengaruh E-Learning Terbimbing...*, Aulia Shoffy Wigianti, FKIPUMP, 2017. 7–28.

Dengan demikian, prestasi belajar dikelompokkan menjadi 3 jenis prestasi, antara lain:

1) Kognitif

Yaitu pandangan, pemahaman, ingatan, penerapan, analisis (pemeriksaan serta penilaian dengan teliti), dan sintesis (melantarkan panduan baru dan utuh).

2) Afektif

Yaitu sambutan, penerimaan, sikap menghargai, internalisasi atau pendalaman, karakteristik atau penghayatan

3) Psikomotorik

Yaitu pengetahuan bertindak dan bergerak, kecakapan ungkapan non verbal dan verbal.

B. Kerangka Teori

Spiritual sangat berpengaruh dalam kehidupan. Spiritual mampu memecahkan permasalahan dengan solusi yang didapat dari kebijaksanaan hidup. Dalam pendidikan formal, spiritual yang baik sangat diperlukan bagi siswa. Sehingga budi pekerti yang baik dapat tertanam sejak dini. Anak akan memahami statusnya sebagai siswa dan segera membuat capaian-capaian pembelajaran serta konsep dalam belajar. Hal ini karena jika seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual maka ia akan dapat melihat sisi positif dari seluruh situasi. Akan mudah menyerap materi ketika memiliki kecerdasan spiritual karena kecerdasan spiritual menuntut seseorang memiliki pikiran yang jernih dan memiliki jiwa yang besar sehingga ketika menerima materi,

kepribadian anak selalu merasa tidak puas dengan pengetahuan yang sudah ada. Sehingga tujuan intruksional dalam pembelajaran akan selalu terlaksana karena anak selalu dalam keadaan siap menerima materi. Dengan demikian ada keterkaitan yang baik ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual.

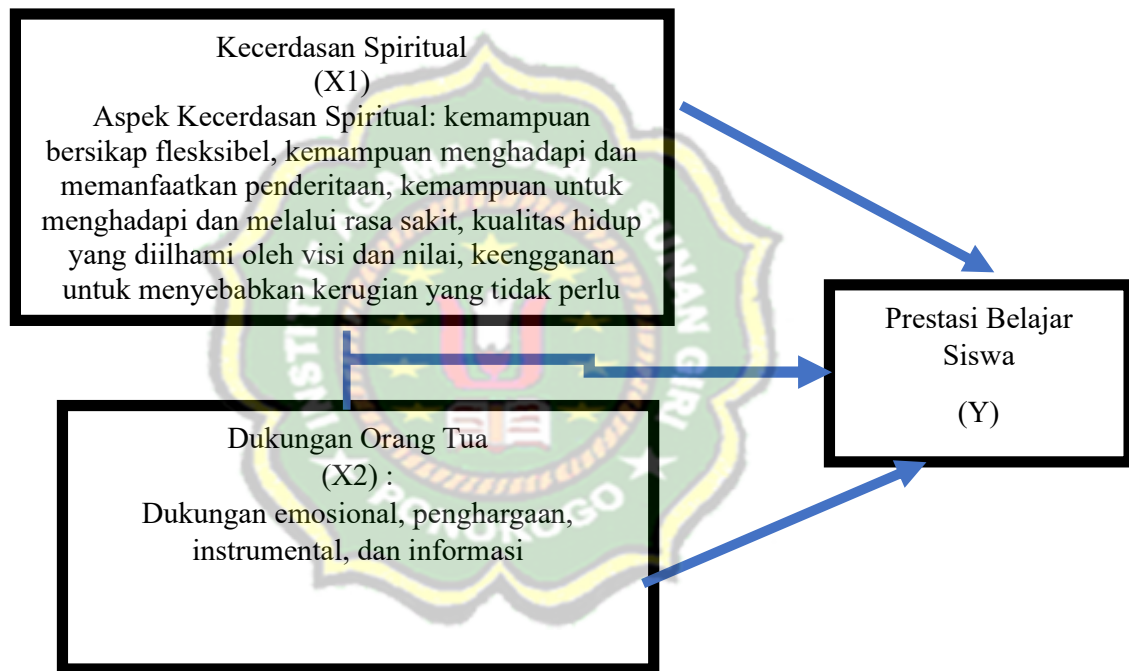
Salah satu faktor dari luar diri siswa yang sangat mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar siswa dalam pendidikan adalah dukungan dari keluarga atau orang tua itu sendiri. Dalam kehidupan keluarga, kehadiran orang tua, yaitu ayah dan ibu, sangat besar artinya bagi perkembangan kepribadian seorang anak, dalam mengasuh dan mendidik anak. Dukungan orang tua dalam pendidikan terbukti memberikan banyak dampak positif bagi siswa. Misalnya peran aktif orang tua yang diwujudkan melalui komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah. Jadi tidak hanya dukungan guru dan lingkungan sekolah yang penting tetapi dukungan orang tua juga memiliki peran yang penting dalam prestasi belajar siswa.

Kecerdasan spiritual dan dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meraih prestasi belajar siswa. Kecerdasan spiritual berkontribusi terhadap prestasi belajar. Siswa yang tidak memiliki kecerdasan spiritual yang baik, dapat menyebabkan kesulitan dalam mengendalikan diri dan sulit menerima materi yang diajarkan oleh guru. Peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting. Hal ini menuntut orang tua untuk memberikan dukungan kepada anaknya, dukungan yang dapat diberikan orang tua kepada anaknya dapat berupa dukungan moral, materi, dan penghargaan. Dukungan orang tua merupakan faktor eksternal

yang berpengaruh pada prestasi siswa. Untuk lebih mudah memahami masalah dalam penelitian ini, maka dikemukakan dengan alur sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Teori



C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha 1 : Ada hubungan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar PAI siswa di SDN Mojo 2 Bringin Kabupaten Ngawi

Ha 2 : Ada hubungan dukungan orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa di SDN Mojo 2 Bringin Kabupaten Ngawi

Ha 3 : Ada hubungan kecerdasan spiritual dan dukungan orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI siswa di SDN Mojo 2 Bringin Kabupaten Ngawi

Ho 1 : Tidak ada hubungan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar PAI siswa di SDN Mojo 2 Bringin Kabupaten Ngawi

Ho 2 : Tidak ada hubungan dukungan orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa di SDN Mojo 2 Bringin Kabupaten Ngawi

Ho 3 : Tidak ada hubungan kecerdasan spiritual dan dukungan orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI siswa di SDN Mojo 2 Bringin Kabupaten Ngawi

